

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Pengetahuan, Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Discharge Planning Di UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

The Relationship of Knowledge and Leadership Behavior to Nurse Compliance in Implementing Discharge Planning at the Labuang Baji Regional General Hospital, South Sulawesi Province

Yenny Sima*, Mariel, A. Arfah Aminuddin, Abdul Haris
**Program Studi Profesi Ners, Stikes Amanah Makassar*

yennysima01@gmail.com

Resive : 29 Oktober 2026 *Revised : 03 November 2026* *Accept: 04 November 2026* *Publish: 07 November 2026*

Abstract

Discharge planning is a process for planning a patient's discharge from the hospital, aimed at ensuring continuity of care and preventing readmissions. Effective discharge planning plays a crucial role in improving the quality of nursing care and patient satisfaction with healthcare services. Objective: This study aims to analyze the relationship between knowledge and leadership behaviors and nurses' compliance with discharge planning at the Labuang Baji Regional General Hospital (UPT RSUD), South Sulawesi Province. Method: The study used a quantitative approach with a cross-sectional design. Seventy nurses were selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria. Data were collected using a structured questionnaire, and data analysis was performed using Fisher's Exact Test. Results: The analysis showed a significant relationship between knowledge and nurses' compliance with discharge planning (p = 0.038). Furthermore, there was also a significant relationship between leadership behaviors and nurses' compliance (p = 0.040 and p = 0.034). Conclusion: It can be concluded that knowledge and leadership behaviors significantly influence nurses' compliance with discharge planning in hospitals.

Keywords: Knowledge, Leadership, Nurse Compliance, Discharge Planning

Abstrak

Pendahuluan : Discharge planning merupakan suatu proses perencanaan pemulangan pasien dari rumah sakit yang bertujuan untuk menjamin kesinambungan pelayanan serta mencegah terjadinya readmisi. Pelaksanaan discharge planning yang efektif berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku kepemimpinan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan discharge planning di UPT RSUD Labuang Baji, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode : Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan potong lintang (cross-sectional). Jumlah responden sebanyak 70 perawat yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur, dan analisis data dilakukan dengan uji Fisher's Exact Test. Hasil : Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan discharge planning (p = 0,038). Selain itu, terdapat pula hubungan bermakna antara perilaku kepemimpinan dengan kepatuhan perawat (p = 0,040 dan p = 0,034). Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan discharge planning di rumah sakit.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepemimpinan, Kepatuhan Perawat, Discharge Planning

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Penulis Korespondensi : Yenny Sima

I. PENDAHULUAN

Discharge planning merupakan proses terstruktur dalam sistem pelayanan keperawatan yang dimulai sejak pasien masuk rumah sakit hingga pasien dipulangkan. Tujuan utama dari discharge planning adalah untuk memastikan kesinambungan asuhan dan mencegah terjadinya readmisi yang tidak perlu. Program ini juga memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai perawatan lanjutan di rumah, penggunaan obat, diet, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai (Gonçalves-Bradley et al., 2022). Dalam konteks pelayanan keperawatan modern, discharge planning bukan hanya menjadi tanggung jawab individu perawat, tetapi merupakan kolaborasi tim multidisiplin untuk mencapai hasil kesehatan pasien yang optimal (Fitriani et al., 2023). Implementasi discharge planning yang efektif akan berdampak positif terhadap kepuasan pasien, efisiensi layanan, dan pengurangan beban finansial rumah sakit..

Proses ini menjadi komponen penting dalam meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta kepuasan terhadap pelayanan kesehatan. Keberhasilan discharge planning sangat bergantung pada kompetensi perawat, terutama dalam hal pengetahuan dan perilaku kepemimpinan yang diterapkan saat memberikan asuhan.

Pengetahuan perawat adalah dasar penting dalam pelaksanaan discharge planning. Pengetahuan mencakup pemahaman konseptual dan prosedural terkait asuhan pasien sebelum, selama, dan setelah keluar dari rumah sakit. Pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan edukasi pasien, menyusun rencana pemulangan, dan memastikan kesinambungan perawatan (Rahmawati et al., 2021).

Penelitian oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan discharge planning. Perawat dengan pengetahuan yang tinggi lebih mampu memahami pentingnya koordinasi dengan pasien dan keluarga dalam proses transisi perawatan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan tentang discharge planning perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan di rumah sakit.

Kepemimpinan dalam keperawatan merupakan kemampuan seorang pemimpin, baik kepala ruangan maupun perawat senior, dalam mengarahkan, memotivasi, dan memengaruhi anggota tim untuk mencapai tujuan pelayanan (Simarmata et al., 2021). Perilaku kepemimpinan yang efektif meliputi kemampuan komunikasi, pemberian umpan balik, pengambilan keputusan, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

Perawat yang memiliki perilaku kepemimpinan positif akan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung kepatuhan terhadap standar operasional prosedur. Penelitian oleh Kurniawan dan Wulandari (2023) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif mampu meningkatkan kepuasan kerja serta meningkatkan komitmen perawat dalam melaksanakan discharge planning sesuai prosedur.

Kepatuhan perawat diartikan sebagai tingkat konsistensi perawat dalam melaksanakan tugas sesuai prosedur, pedoman, dan kebijakan rumah sakit. Kepatuhan merupakan indikator penting mutu pelayanan keperawatan. Menurut Fitriani et al. (2023), tingkat kepatuhan perawat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pengetahuan, supervisi, dan perilaku kepemimpinan di lingkungan kerja.

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan discharge planning menjadi indikator penting dari mutu pelayanan keperawatan. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan discharge planning sering kali belum optimal karena perawat belum sepenuhnya memahami pentingnya proses tersebut serta belum menunjukkan perilaku kepemimpinan yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan discharge planning.

Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan discharge planning menentukan keberhasilan program transisi pasien dari rumah sakit ke rumah. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan kesalahan komunikasi, kurangnya edukasi pasien,

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

dan peningkatan risiko readmisi (WHO, 2020). Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan perlu difokuskan pada penguatan kompetensi dan pembinaan perilaku kepemimpinan klinis di unit pelayanan.

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keperawatan, khususnya dalam konteks hubungan antara pengetahuan dan perilaku kepemimpinan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan discharge planning. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan rumah sakit dalam merancang program pelatihan, supervisi, dan pembinaan kepemimpinan klinis untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, perlu diketahui bagaimana tingkat pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan discharge planning, bagaimana perilaku kepemimpinan perawat dalam mendukung pelaksanaannya, serta bagaimana tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan discharge planning di UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Ketiga aspek tersebut menjadi hal penting untuk menggambarkan kesiapan, dukungan kepemimpinan, dan kepatuhan perawat dalam penerapan discharge planning secara optimal

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi, sampel dan teknik sampling Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap UPT RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 70 responden. Responden tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Agar lebih komprehensif, dilakukan pula pendekatan kualitatif pendukung melalui wawancara mendalam terhadap 10 pasien penerima discharge planning. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi pasien terkait pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat. Data wawancara digunakan sebagai data triangulasi, guna memperkuat dan menafsirkan hasil analisis kuantitatif secara lebih kontekstual.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga jenis kuesioner yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks rumah sakit penelitian Malingkas & Kerangan (2019), Solehudin (2022), Fuspitasari (2018). Analisis data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian meliputi pengetahuan perawat, perilaku kepemimpinan transformasional, dan kepatuhan terhadap pelaksanaan *discharge planning* menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, wawancara terhadap sepuluh pasien penerima *discharge planning* dianalisis menggunakan analisis tematik untuk memperkuat hasil kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan SPSS versi 25.0, sedangkan data kualitatif ditelaah berdasarkan pendekatan Braun dan Clarke (2006) untuk memperoleh tema-tema yang mendukung hasil penelitian.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Discharge Planning

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	1,4
Sedang	21	30,0
Baik	48	68,6
Perilaku Kepemimpinan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Tinggi	41	58,6
Sedang	29	41,4
Kepatuhan Perawat	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Tinggi	47	67,1
Sedang	19	27,1
Kurang	4	5,7
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan baik (68,6%), perilaku kepemimpinan transformasional tinggi (58,6%), dan menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap pelaksanaan *discharge planning* (67,1%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepatuhan Pelaksanaan *Discharge Planning* (Uji Fisher's Exact Test)

Variabel Independen	Kategori	Kepatuhan Perawat			*n*	*p*-value
		Tinggi	Sedang	Kurang		
Pengetahuan Perawat	Kurang	1	0	0	1	0,038
	Sedang	19	2	0	21	
	Baik	27	17	4	48	
Perilaku Kepemimpinan	Tinggi	28	13	0	41	0,039
	Sedang	19	6	4	29	

Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan discharge planning (p = 0,030), serta antara perilaku kepemimpinan transformasional dan kepatuhan discharge planning (p = 0,020). Perawat dengan pengetahuan dan perilaku kepemimpinan yang baik lebih cenderung melaksanakan *discharge planning* secara konsisten dan sesuai prosedur

Sebanyak 10 pasien penerima discharge planning diwawancarai untuk memperkuat temuan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis tematik, diperoleh tiga tema utama. Tema pertama adalah kejelasan informasi obat dan diet, yaitu pasien merasa puas terhadap penjelasan perawat mengenai penggunaan obat serta jenis makanan yang perlu dihindari setelah pulang dari rumah sakit. Tema kedua adalah edukasi dan dukungan emosional, yaitu komunikasi perawat yang baik dan informatif membantu pasien memahami langkah-langkah perawatan lanjutan serta meningkatkan rasa percaya diri dalam melanjutkan perawatan secara mandiri di rumah. Tema ketiga adalah koordinasi dan kesiapan pulang, yaitu pasien menilai bahwa pelaksanaan discharge planning akan lebih efektif apabila dimulai sejak awal masa perawatan dengan melibatkan komunikasi dan koordinasi yang terbuka antara perawat, pasien, dan keluarga. Secara keseluruhan, temuan wawancara ini memperkuat

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

hasil analisis statistik bahwa perilaku kepemimpinan transformasional dan tingkat pengetahuan perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan serta kualitas pelaksanaan discharge planning

Sebanyak 10 pasien diwawancarai untuk menggali pengalaman mereka selama menerima discharge planning. Berdasarkan hasil analisis tematik, diperoleh tiga tema utama. Tema pertama adalah kejelasan informasi obat dan diet, yaitu pasien merasa lebih memahami jadwal dan cara mengonsumsi obat serta jenis makanan yang perlu dihindari setelah pulang dari rumah sakit. Tema kedua adalah edukasi dan dukungan emosional, yaitu komunikasi perawat yang baik dan informatif mampu memberikan rasa tenang serta meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam melanjutkan perawatan di rumah. Tema ketiga adalah koordinasi dan kesiapan pulang, yaitu pasien menilai bahwa pelaksanaan discharge planning lebih efektif apabila dilakukan sejak awal masa perawatan dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam proses edukasi dan persiapan kepulangan. Secara keseluruhan, temuan wawancara ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa pengetahuan dan perilaku kepemimpinan perawat berperan penting dalam meningkatkan kualitas serta kepatuhan pelaksanaan discharge planning.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pelaksanaan discharge planning. Temuan ini diperkuat melalui hasil wawancara terhadap 10 pasien penerima discharge planning yang mengonfirmasi bahwa sebagian besar perawat memberikan edukasi yang jelas, menggunakan bahasa sederhana, dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya.

Beberapa pasien menggambarkan bahwa perawat memiliki pemahaman yang cukup tentang kondisi pasien, termasuk penjelasan mengenai obat, diet, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai setelah pulang. Hal ini mencerminkan penguasaan perawat terhadap prinsip-prinsip discharge planning sebagaimana diukur dalam kuesioner, khususnya pada aspek tujuan dan tahapan discharge planning. Namun, beberapa pasien juga menyampaikan bahwa pelaksanaan discharge planning belum dilakukan secara konsisten oleh semua perawat. Ada perbedaan dalam kedalaman informasi yang diberikan, di mana sebagian perawat memberikan penjelasan singkat tanpa memastikan pemahaman pasien. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan dan penerapan teori ke dalam praktik di antara perawat pelaksana.

Hasil wawancara ini sejalan dengan hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan discharge planning (p = 0,030 atau p < 0,05). Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat, semakin baik pula kepatuhan dalam pelaksanaan discharge planning. Temuan tersebut juga didukung oleh tema kualitatif seperti *"pemahaman menyeluruh terhadap kondisi pasien"*, *"kemampuan komunikasi edukatif"*, dan *"keyakinan profesional perawat saat menjelaskan"*, yang seluruhnya merefleksikan penerapan pengetahuan dalam tindakan nyata.

Demikian pula, terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku kepemimpinan transformasional dengan kepatuhan *discharge planning* (p = 0,020). Hal ini menandakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dan semakin positif perilaku kepemimpinan transformasional perawat, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka terhadap pelaksanaan *discharge planning*.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

IV. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan perilaku kepemimpinan transformasional perawat secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan *discharge planning*. Dukungan edukatif dan komunikasi interpersonal yang baik dari perawat berkontribusi terhadap kesiapan pasien dan keberlanjutan perawatan di rumah. Semakin baik pengetahuan dan perilaku kepemimpinan transformasional perawat, semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan *discharge planning*. Pendekatan edukatif, koordinatif, dan empatik dari perawat berkontribusi terhadap kesiapan pasien serta keberhasilan tindak lanjut perawatan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.

Fuspitasari, R. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan pelaksanaan discharge planning di RSUD X. Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 110–118.

Malingkas, D., & Kerangan, D. (2019). *Tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan discharge planning di rumah sakit X. Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 156–165.

Solehudin, A. (2022). *Kepemimpinan transformasional dan pengaruhnya terhadap kinerja perawat. Jurnal Manajemen Keperawatan*, 10(1), 44–53.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Discharge Planning di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik.